

ANALISIS SIRKULASI POLA TATA RUANG PADA BANGUNAN *SEAWORLD* ANCOL JAKARTA UTARA (Studi Kasus : *Seaworld*, Jakarta Utara)

Irfan Fathurohman, Siska Amelia

Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana
Email : siska.amelia@unkris.ac.id

ABSTRAK

SeaWorld Ancol adalah sebuah *oceanarium* yang terdapat di dalam Taman Impian Jaya Ancol. Pendekatan fungsional, sesuai dengan urutan atraksi yang disajikan. *Lay out* ruang dengan memanfaatkan secara baik ruang yang terjadi dan menyesuaikan dengan bentuk bangunan yang melingkar. Deretan kolom dan bentuk bangunan yang setengah lingkaran merupakan faktor yang membatasi desain. Diambilnya bentuk setengah lingkaran, menurut Heryani, berkaitan dengan lalu lintas pengunjung dan fleksibilitas dalam menata area pameran. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan dan penelitian pengumpulan data kemudian peneliti akan menganalisis Pola Tata Ruang pada *Seaworld* di Kawasan Ancol, Jakarta Utara. Hasil pembahasan dan penelitian menunjukkan bahwa penerapan elemen-elemen pola tata ruang dalam dan Hubungan pada bangunan *Seaworld* sesuai dengan teori-teori yang sudah ada

Kata Kunci : *Seaworld*, Pola tata ruang dalam, Elemen Tata ruang

ABSTRACT

SeaWorld Ancol is an oceanarium located in Taman Impian Jaya Ancol. Functional approach, according to the sequence of attractions presented. Lay out the space by making good use of the space that occurs and adapting to the circular shape of the building. The rows of columns and the semicircular shape of the building are the limiting factors of the design. The semi-circle shape, according to Heryani, is related to visitor traffic and flexibility in arranging the exhibition area.

The research uses a qualitative descriptive method by conducting research directly into the field and research data collection then researchers will analyze the Spatial Patterns at Seaworld in the Ancol Area, North Jakarta. The results of the discussion and research show that the application of the elements of spatial patterns and relationships in the Seaworld building is in accordance with existing theories.

Keywords: Seaworld, Deep spatial pattern

1. PENDAHULUAN

Sea World berasal dari dua kata bahasa Inggris, yakni *Sea* yang berarti laut dan *World* yang berarti dunia. *Sea World* merupakan dunia laut atau dunia samudera. *Sea World* digunakan untuk sebuah sarana hiburan yang mengandung nilai rekreasi, informasi, dan edukasi serta mengkonservasi biota laut ke dalam tangki akuarium atau wadah pameran yang diperlihatkan secara alami kepada pengunjung. Istilah *Sea World* di setiap negara berbeda-beda. Misalnya di Singapura menggunakan istilah *Underwater world*, di Jepang menggunakan istilah *Sealife Park* atau *Seafront Aquarium*, di Cina dikenal dengan nama *Ocean World*, sedangkan di Eropa dan Amerika lebih banyak menggunakan

Aquarium, di Indonesia menggunakan istilah *Sea World*. Meskipun menggunakan berbagai macam istilah, tetapi pada dasarnya memiliki arti yang sama yakni sarana hiburan yang memamerkan biota laut.

Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama diantaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Di dunia internasional Jakarta juga mempunyai julukan *J-Tow*, atau lebih populer lagi *The Big Durian* karena dianggap kota yang sebanding *New York City (Big Apple)* di Indonesia, Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² dengan penduduk berjumlah 10.187.595 jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua didunia.

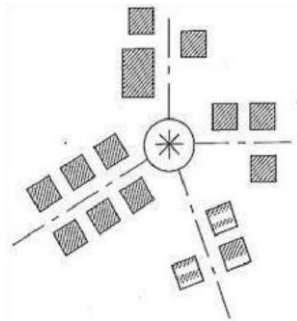
2. LANDASAN TEORI

2.1.1 Pola Tata Ruang

Menurut Rapoport (1969), pengertian tata ruang adalah merupakan lingkungan fisik tempat dimana terdapat hubungan organisator antara berbagai macam objek dan manusia yang terpisah dalam ruang-ruang tertentu. Ketataruangan secara konseptual menekankan pada proses yang saling bergantung.

2.1.2 Jenis – jenis Pola Tata Ruang (Menurut Rob Krier 2002)

- Pola Bentuk Linier



Gambar 2.1.. Pola Bentuk Linier
(Sumber) : Google.com2022

Pola Bentuk Linier adalah ruang terbuka pada umumnya hanya mempunyai batas sisi-sisinya, misalnya berbatasan dengan pedestrian, bangunan dan sebagainya.

- Pola Bentuk Terpusat

Bentuk terpusat merupakan bentuk yang terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk dominan yang berada di tengah-tengah. Bentuk terpusat menuntut adanya keteraturan geometris yang mempunyai dominasi visual, bentuk-bentuk yang harus terletak di pusat seperti kubah, silinder atau segibanyak beraturan.



Gambar 2.2. Pola Bentuk Terpusat
(Sumber) : Google.com2022

- Pola Bentuk Radial

Suatu bentuk radial terdiri dari bentuk-bentuk linier yang berkembang ke luar dari suatu unsur inti yang terletak di pusatnya dan berkembang menurut arah seperti jari-jarinya. Bentuk ini menggabungkan aspek-aspek keterpusataan dan linier menjadi satu komposisi



Gambar 2.3. Pola Bentuk Radial
(Sumber) : Google.com2022

2.1.3 Tata Ruang Dalam

Tata Ruang dalam atau interior ruang memiliki pengertian arti ilmu yang mempelajari perencanaan tata letak perancangan ruang dalam pada suatu bangunan. Ruang dalam mempunyai elemen yang meliputi dinding, lantai dan atap atau plafond. Pengaturan dan desain dalam interior atau ruang dalam bertujuan untuk memperkaya estetika, memperbaiki fungsi sekaligus meningkatkan kualitas psikologi penghuninya sehingga merasa nyaman dan aman (Ching, 2012).

2.1.4 Sirkulasi

Menurut Francis D.K. Ching dalam bukunya Teori Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan (1993), pengertian sirkulasi dilihat dari segi arsitektur adalah hubungan antara ruang satu dengan ruang lainnya yang bisa dihubungkan baik secara vertikal maupun horizontal.

• Sistem Sirkulasi

Sistem Sirkulasi pada bangunan dapat di definisikan sebagai jalan lalu langang dari jalan masuk di luar bangunan sampai masuk ke dalam bangunan. Sistem sirkulasi pada bangunan dapat digolongkan kepada sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal.

• Pola Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi ruang adalah suatu bentuk rancangan atau alur-alur ruang pergerakan dari suatu ruang ke ruang lainnya.

Tabel 1. Jenis Sirkulasi (Sumber Google.2023)

| Jenis Sirkulasi | Keterangan |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Linear | 1. Linear : Pola sirkulasi dapat berupa satu atau dua arah, polanya sangat sederhana, poencapaian mudah dan statis terhadap tapak. |
| 2. Radial | 2. Radial : Memiliki pusat ruang, berkembang ke seluruh arah, sirkulasi tidak terlalu panjang, membutuhkan luasan tapak yang besar, hubungan antar ruang begitu erat. |
| 3. Grid | 3. Grid : Berkembang ke segala arah, tidak memiliki pusat ruang, tidak dapat dibentuk suatu pengakhiran, pola grid terdiri atas dua jalur sejajar yang berpotongan |
| 4. Network | 4. Network : Berkembang ke segala arah, dapat menyesuaikan dengan kondisi tapak, mengarah pada ruang yang dominan, tidak memiliki titik pusat ruang, tidak dapat dibentuk suatu pengakhiran |
| 5. Spiral | 5. Spiral : Suatu jalan tunggal menerus yang berasal dan titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah, jalur tunggal yang dimiliki menerus berawal dari sebuah titik pusat. |

• Pendekatan Sirkulasi Terhadap Ruang

Menurut Francis D. K. Ching dalam bukunya Teori Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan (1993), menjabarkan komponen utama sistem sirkulasi bangunan sebagai elemen positif yang mempengaruhi pandangan kita terhadap bentuk dan ruang dalam bangunan. Salah satu komponen elemen positif tersebut adalah

Tabel 2. Pendekatan Sirkulasi Terhadap Ruang (Sumber : Google,2023)

| GAMBAR | KETERANGAN |
|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Langsung (Frontal) Pendekatan frontal mengarah langsung menuju pintu masuk sebuah bangunan melalujalan yang lurus, sehingga akses menuju pintu masuk terlihat lebih jelas. |
| | Miring (Oblique) Pendekatan miring memberikan efek perspektif fasade depan dan bentuk bangunan. Jalan dapat diarahkan kembali beberapa kali untuk memperlambat pendekatan. |
| | Melingkar (Spiral) Jalan melingkar memberikan gambaran 3 dimensi bentuk bangunan saat kita mengelilingi bangunan tersebut. |

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data.

Data primer diperoleh dari hasil interview, observasi dan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian Objek penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian dan menemukan subjek peneliti yang akan di teliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Seaworld, Taman Jaya Impian Ancol.



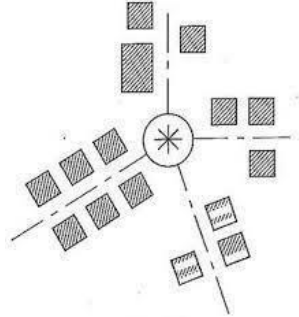
Gambar 4.1. Seaworld (Sumber) : Google,2023.

4.2 Objek Penelitian

Seaworld menampilkan fauna yang berada dilaut. Pada ruangan Display air laut sebagai ruang inti dari bangunan ini. Pada dasarnya, display ini dibagi 28 display, yaitu 19 display air tawar, 9 display air laut dan 4 kolam terbuka.

4.2.1 Pola Tata Ruang Dalam

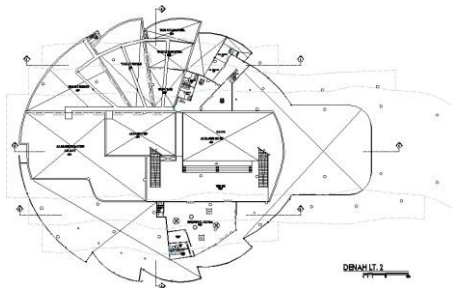
Pada bangunan seaworld ini sesuai dengan hubungan organisator yang menekankan konseptual display. Untuk tata ruang bangunan ini menggunakan pola linear yang dapat menghubungkan berupa satu atau dua arah, pencapaian mudah dan statis terhadap display.



Gambar 4.2. Pola Bentuk Linier
(Sumber) : Google.com2022



Gambar 4.3 Denah Lantai 1 Akuarium Laut Indonesia
Sumber : Google,2023



Gambar 4.4 Denah Lantai 2 Akuarium Laut Indonesia
Sumber : Google,2023

4.2.2 Pola Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi ruang pada setiap saling terhubung display yang lain. Bangunan ini memakai pola sirkulasi linier yang sangat dinamis dan juga mudah diakses bagi para

pengunjung. Di ruangan terakhir terdapat toko souvenir untuk para pengunjung yang ingin membeli oleh oleh.



Gambar 4.5 Sirkulasi Ruang
(Sumber) : Pribadi,2023.

4.2.3 Pendekatan Sirkulasi Terhadap Ruang

Bangunan seaworld ini memiliki akses ruang-ruang yang mudah diakses dan dijangkau. Pendekatan sirkulasi bangunan ini menggunakan langsung (Frontal) yang setiap akses keluar dari display akan terlihat sirkulasi display yang lain.



Gambar 4.6 Pendekatan Sirkulasi ruang
(Sumber) : Pribadi,2023

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada Seaworld Ancol Kota Jakarta Utara ini sudah memenuhi pendekatan pola tata ruang dalam yang cukup efisien dan tertata berdasarkan fungsinya yang sudah disesuaikan dengan

kebutuhan aktivitas tempat sebagai rekreasi dan edukasi.

Untuk sirkulasi pola tata ruang dalam sudah sesuai dengan teori-teori yang ada dengan menyesuaikan kebutuhan tempat sebagai rekreasi dan edukasi.

5.2 Saran

Pada keseluruhan elemen dan hubungan antar pola tata ruang dalam pada bangunan Seaworld kota Jakarta Utara sudah memenuhi kriteria sesuai teori yang ada dan untuk saran dari penulis diharapkan elemen pada Seaworld kota Jakarta Utara ini dikembangkan dan lebih indah lagi agar wisatawan saat berkunjung sangat antusias .

DAFTAR PUSTAKA

Julianti.S.F.. (2014). RELASI KARAKTERISTIK ANAK TUNAGRAHITA DENGAN POLA TATA RUANG BELAJAR DI SEKOLAH LUAR BIASA. E-Journal Graduate Unpar, 2(1), 78-79 Retrieved from <https://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/846>

Reka.Karsa. (2016). DESAIN POLA SIRKULASI BANGUNAN MULTIFUNGSI DITINJAU DARI SEGI KEAMANAN DAN KENYAMANAN PENGGUNA BANGUNAN THE BELLAGIO RESIDENCES JAKARTA

D.K. Ching, Francis. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataannya*. Ed, 2. Jakarta: Erlangga

Van de ven, Cornelis. (1995). *Ruang Dalam Arsitektur*. Ed. 3, Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ching,Francis D.K. (1993).*Teori Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan susunannya*. Jakarta : Erlangga